

## **BAB II**

### **DINAMIKA PEREKONOMIAN UNI EMIRAT ARAB**

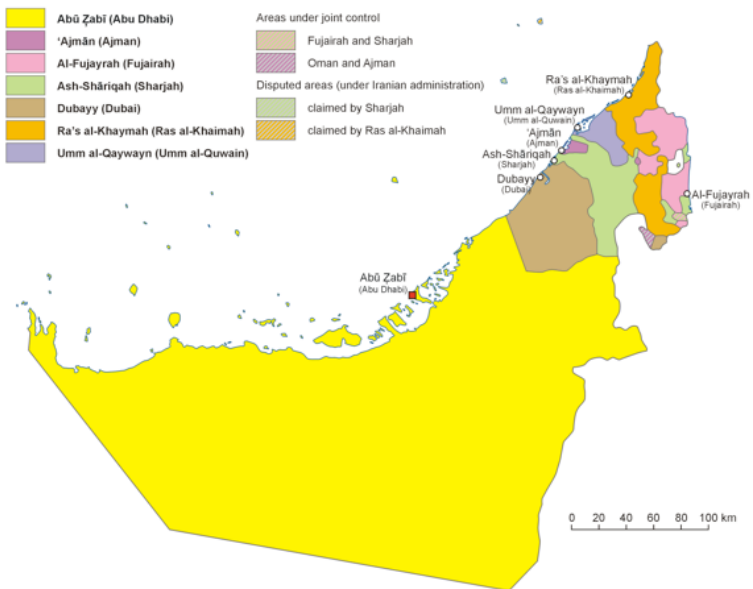
Bab ini akan memaparkan mengenai perkembangan perekonomian Uni Emirat Arab. Pertumbuhan perekonomian Uni Emirat Arab yang di pengaruhi oleh sumber daya alam berupa minyak. Dimana minyak ini telah merubah pesat ekonomi Uni Emirat Arab yang dulunya merupakan negara miskin dan kemudian berubah menjadi negara yang kaya raya. Uni Emirat mencari diversifikasi income industri jasa dengan cara mengundang investor asing.

#### **A. Sejarah Perkembangan Perekonomian Uni Emirat Arab**

Uni Emirat Arab merupakan negara di kawasan Timur Tengah yang menganut sistem pemerintahan federal, presidensial, monarki konstitusional yang terdiri dari beberapa Emirat. Emirat tersebut terdiri dari Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Fujairah, Umm Al Quwain dan Ras Al Khaimah.

Uni Emirat Arab didirikan pada 2 Desember 1972. Ibu kota dari negara ini ialah Abu Dhabi (The Official Portal of the UAE Government, 2016). Wilayah Uni Emirat Sendiri 83.600 KM<sup>2</sup> dengan wilayah Emirat terluas Abu Dhabi dan populasi penduduknya sebesar 9,15 juta jiwa pada tahun 2015 (World Bank Group, 2017). Mayoritas negara Uni Emirat Arab beragama islam.

**Gambar 2.1**  
**Peta Pembagian Wilayah Emirat di Uni Emirat Arab**



Sumber Gambar : <https://www.eia.gov/beta/international>

Secara geografis letak Uni Emirat Arab berada di pesisir Teluk Persia dan Teluk Oman yang mana berbatasan dengan Arab Saudi dan Oman. Letak yang strategis ini menjadikan Uni Emirat Arab sebagai tempat persinggahan ekspor dan impor dunia. Uni Emirat Arab juga berada diantara benua Asia, Eropa, dan Afrika yang mana ini merupakan keuntungan besar bagi Uni Emirat Arab untuk masalah perekonomian dunia.

**Gambar 2.2**  
**Peta Wilayah Uni Emirat Arab Diantara Benua Asia,**  
**Eropa dan Afrika**



Sumber: <https://mutia09blog.wordpress.com/2016/01/22/mengenal-benua-di-dunia/>

Federasi yang membentuk Uni Emirat Arab ini merupakan sebuah gambaran keragaman suku bangsa yang terdapat di Uni Emirat Arab dan merupakan bentuk kerjasama yang mampu berhasil di Semenanjung Arab. Kekuasaan negara serta pemerintahan berada pada keluarga yang memegang tahta tertinggi dan hanya memiliki sedikit bagi pihak lain untuk menduduki suatu sistem pemerintahan. Kekuasaan terpusat tersebut menghasilkan stabilitas politik yang terpelihara, dengan keamanan yang baik di dalam Uni Emirat Arab. Dalam catatan sejarah Uni Emirat Arab hampir tidak ada mengenai laporan ancaman keamanan dalam negeri.

Sebelum tahun 1960 Uni Emirat Arab merupakan wilayah gurun yang gersang, Uni Emirat Arab saat itu merupakan negara termiskin didunia. Sejak ditemukan minyak di bawah perairan Abu Dhabi pada tahun 1958, yang kemudian

diikuti oleh penemuan minyak didaratan pada tahun 1960 dan dilakukannya produksi komersial di tahun 1962, mengubah negara Uni Emirat Arab menjadi negara modern dan kaya.

Sebelum dimulainya produksi minyak secara komersial pada tahun 1962, Uni Emirat Arab membangun perekonomiannya pada sektor perikanan dan mutiara, perdagangan hasil laut di Teluk India, nelayan, ternak, dan pertanian. Kondisi iklim Uni Emirat Arab dengan kondisi tanah yang tidak subur, kekeringan dan suhu panas yang tinggi, hasil pertanian Uni Emirat Arab hanya mendukung sebagian kecil hanya sekitar 3% produk domestik bruto Uni Emirat Arab. Dengan ditemukan minyak dan gas diperairan tersebut menyumbang 30% total PDB, perikanan, penyelaman mutiara yang awalnya secara tradisional yang penting bagi ekonomi telah kehilangan makna ekonominya (Irianto, 2011).

Pada rezim Syekh Zayed mulai lah Uni Emirat Arab ini merubah perekonomian dari negara yang hanya mengandalkan sektor aglikultur menjadi negara pembangunan yang modern. Uni Emirat Arab memulai merealisasikan tujuan utamanya dalam perekonomian dengan sektor pembangunan. Investasi besar dalam bidang infranstruktur dan jasa merupakan salah satu yang merubah perekonomian Uni Emirat Arab bertransformasi sebagai negara modern dengan teknologi yang canggih. Disisi lain juga Uni Emirat Arab tetap menggunakan kekayaan alamnya terutama minyak untuk mempertahankan perkembangan dan pembangunan ekonominya serta membantu dalam upaya diversifikasi ekonomi domestiknya (Drijanto, 2016).

Syekh Zayed yang telah menjadi pemimpin Uni Emirat Arab secara cepat telah memahami potensi yang ada, pemanfaatan sumber daya alam yang diperoleh dari minyak ini dimanfaatkan kedalam sistem pelayanan kesehatan dan sistem pendidikan bagi rakyatnya, karena baginya kehidupan rakyat yang terfasilitasi dengan baik adalah tanggung jawab sebuah negara, ketika rakyat hidup bercukupan dengan fasilitas yang terbaik maka sebuah negara dapat dikatakan sebagai negara yang makmur dan kaya raya.

Kebudayaan Arab adalah bagian dari kehidupan sehari-hari UEA dan hal ini mempengaruhi norma-norma bisnis di Uni Emirat Arab. UEA sebagian besar terbuka untuk asing dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi investasi asing serta pertumbuhan ekonomi, yang mempromosikan toleransi, keagamaan dan multikulturalisme. UEA adalah hubungan dinamis untuk perdagangan global dan telah memenangkan hak menjadi tuan rumah pada World Expo di Dubai pada tahun 2020. Ini akan menjadi pertama kalinya World Expo berada di Timur Tengah, Afrika Utara, atau Asia Selatan.

UEA yang memiliki perekonomian yang bergantung pada sektor minyak dan gas bumi dengan sekitar sepertiga dari PDB yang berasal dari minyak dan gas. Kekayaan yang berasal dari minyak dan gas yang kurang lebih telah dikumpulkan selama 25 tahun terakhir membantu perekonomian dan pembangunan sosial ataupun infrastruktur. UEA telah memulai upaya yang sukses untuk diversifikasi ke sektor pariwisata yang akan disusul dengan diversifikasi ke sektor investasi asing. UEA telah mengupayakan negaranya agar investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di UEA salah satunya dengan kunjungan negara melalui World Bank yang diselenggarakan di Dubai pada tahun 2020.

## **B. Diversifikasi Uni Emirat Arab**

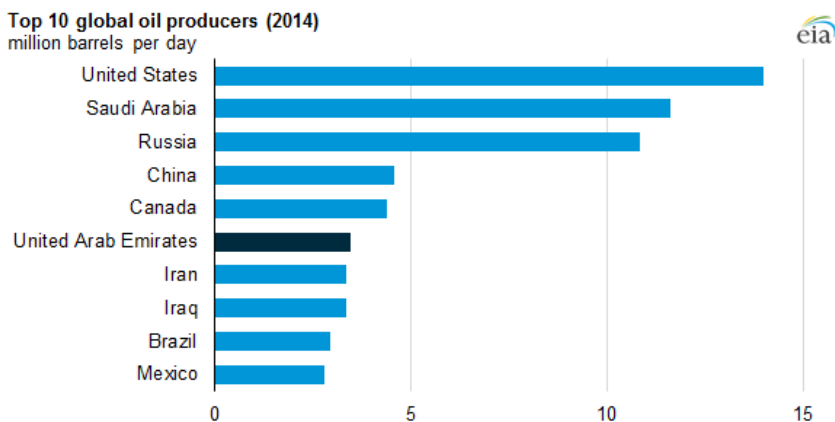
Ekonomi Uni Emirat Arab terus mencatat semua pertumbuhan yang luar biasa karena sebuah kebijakan dari pemerintah Syekh Zayed untuk mencari diversifikasi sumber-sumber pendapatan melalui sektor minyak dan gas. Infrastruktur yang sangat maju di Uni Emirat Arab dengan tantangan yang berkelanjutan yang ditimbulkan oleh ekonomi global, penurunan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada harga minyak dunia dalam kawasan Timur Tengah.

Uni Emirat Arab pada pertengahan 2014, perkembangan pasar minyak dunia telah mendorong terjadinya diskusi tentang dampak dari penurunan yang signifikan dalam harga minyak pada ekonomi negara-negara pengekspor utamanya adalah

minyak, termasuk Uni Emirat Arab. Turunya harga minyak ini diyakini memiliki dampak yang merugikan bagi negara, yang tidak hanya berdampak pada pemerintahan saja tetapi juga pada pelaksanaan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya para calon pekerja serta berbagai aspek ekonomi dan sosial lainnya.

Menurut data dari *Energy Information Administration* Uni Emirat Arab posisi ke enam dunia ditahun 2014 sebagai salah satu produsen minyak terbesar pengeksport diantara anggota *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC).

**Gambar 2.3**  
**Data Peringkat 10 Negara Dengan Produksi Minyak Tertinggi**



Sumber Data :

<https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=23472#>

Seiring berjalannya waktu penemuan-penemuan minyak di UEA yang semakin berkurang, UEA saat ini bergantung pada *Enhanced Oil Recovery* (EOR) yaitu teknik cara memulihkan pendapatan minyak UEA yang mana mencari lokasi minyak yang besar untuk meningkatkan produksi. Menggunakan teknik

EOR, pemerintah berencana untuk memperluas produksi 30% tahun 2020. Proses dalam menjalankan EOR sebetulnya kurang efisien dalam masalah biaya, proses ini dianggap cukup mahal. Namun meskipun demikian UEA berusaha terus berinvestasi dengan cara memproduksi minyak untuk memajukan perekonomiannya yang disamping itu UEA berusaha melakukan diversifikasi untuk mengurangi produksi minyak. Sebab sudah secara jelas bahwa UEA mulai kesulitan dalam penemuan minyak sehingga UEA menggunakan cara EOR sebagai langkah penambahan produksi ini.

Dengan adanya keawatiran terhadap turunnya harga minyak dan dikawatirkan minyak suatu saat akan habis, pemerintah Uni Emirat Arab berusaha mendiversifikasi perekonomian nasionalnya. Uni Emirat Arab memiliki 2 strategi penting untuk menangani fluktuasi harga minyak Uni Emirat Arab, yang akan berdampak negatif dari penurunan pendapatan minyak dan gas yang disebabkan penurunan harga minyak dan dalam jangka panjang menipisnya cadangan minyak. Dua strategi utama yang telah diidentifikasi adalah memberikan perhatian cukup besar terhadap peningkatan pendidikan sehingga memastikan bahwa masyarakat Uni Emirat Arab dapat bergabung dalam angkatan kerja global yang memadai dan berkualitas, modern, serta dalam pengembangan teknis.

Kedua dalam strategi perekonomian pemerintahan Uni Emirat Arab, diversifikasi itu ditunjukkan pada sektor industri, konstruksi, perdagangan, zona dagang bebas, transportasi, pariwisata, pertanian, dan komunikasi. Sektor itu mengalami perkembangan pesat sehingga mampu mengurangi kebergantungan negara dengan minyak. Ketergantungan terhadap minyak merupakan sebuah tantangan perekonomian jangka panjang yang signifikan. Rencana strategis Uni Emirat Arab untuk jangka panjang berfokus pada diversifikasi ekonomi, mempromosikan Uni Emirat Arab sebagai sebuah hubungan global perdagangan dan pariwisata, industri, dan menciptakan lebih banyak kesempatan pekerja bagi warga

negara melalui peningkatan pendidikan dan peningkatan sektor pekerjaan.

Selama suatu negara memiliki kemampuan untuk meraih peluang yang ada untuk tumbuh, maka diversifikasi tentunya belum perlu dilakukan. Diversifikasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis atau ekonomi suatu negara secara agresif, dan bukan berasal dari pertumbuhan bisnis yang dilakukan oleh suatu negara saat ini (Muhammad, 2008).

Uni Emirat Arab merupakan negara yang melambangkan kemajuan ekonomi, kemegahan pembangunan infrastruktur, serta stabilitas manajemen pemerintahan. Uni Emirat Arab menjadi suatu negara dengan sistem pemerintahan yang teradministrasi dengan baik, sekaligus mampu menyediakan kesempatan yang sangat luas bagi sistem kapitalisme pasar dalam perekonomian. Salah satu contohnya adalah Burj Khalifa yang dibangun dengan biaya lebih dari US\$ 1,5 miliar, menjadi monumen kemegahan yang ada di Uni Emirat Arab, sekaligus menjadi bukti nyata keberhasilan negara Uni Emirat Arab dalam membangun perekonomian.

Dengan salah satu penghasil minyak mentah terbesar didunia, yang menurut catatan pada tahun 2015 sebesar 97,8 miliar barrel, Uni Emirat juga memperhatikan resiko dari eksplorasi dan konsumsi bahan bakar minyak dengan memberikan kompensasi berupa fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk warganya (Irianto, 2011, hal. 148).

Berdasarkan data *The International Monetary Fund (IMF)*, capaian GDP basis *Purchasing Power Parity (PPP)* Uni Emirat Arab pada tahun 2016 sebesar US\$ 669,7 miliar dengan besaran GDP perkapita mencapai US\$ 67,94 ribu. Dibanding tahun sebelumnya tahun 2015 angka GDP ini meningkat cukup pesat (Setiyo, 2016).

Krisis Ekonomi tahun 2007-2008 dan perlambatan ekonomi global sejak 2014 tidak berdampak signifikan bagi perekonomian Uni Emirat Arab. Negara ini mampu mengombinasikan antara sistem liberalisme dalam kebijakan perdagangan, stabilitas makro ekonomi domestik, sektor



keuangan yang kuat, serta jaring pengaman sosial yang kokoh, menjadi pondasi bagi stabilitas ekonomi negara ini.

Dubai mengalami krisis ekonomi pada tahun 2007-2010, krisis yang dialami Dubai tersebut merupakan krisis paling sulit, karena berdampak pada harga real estate. Dubai memiliki hutang yang sangat besar saat itu dan ia tidak mampu membayarkan utangnya, hal ini yang menjadi perhatian global yang akhirnya membuat Bank Sentral Uni Emirat Arab dan pemerintahan Abu Dhabi turun tangan untuk menstabilkan kembali perekonomian Uni Emirat Arab, yang diselesaikan melalui kekayaan minyak yang berasal dari Abu Dhabi, hingga kini kemakmuran Dubai dikaitkan dengan petrodollar Abu Dhabi (Trumbull, 2017). Dengan adanya permasalahan yang pernah dialami Dubai tersebut pemerintah Uni Emirat Arab berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap minyak pada tahun 2030.

Uni Emirat melakukan rencana strategis untuk beberapa tahun kedepan yang berfokus pada diversifikasi ekonomi, mempromosikan Uni Emira Arab. Usaha yang dilakukan Uni Emirat Arab tidak hanya pada sektor perekonomian untuk menyambut diversifikasi pada tahun 2030 untuk mengurangi ekspor sumber daya alam minyak, langkah lain juga dilakukan seperti peningkatan pertahanan global dengan mendukung PBB menyediakan kemanusiaan dan menjaga perdamaian dunia serta meningkatkan kerjasama dengan negara-negara teluk lainnya, juga dengan sekutunya yaitu Eropa dengan cara ini pula dinilai bahwa Uni Emirat Arab dapat menjalin kerjasama pada negara-negara lainnya (Osborne, 2013). Banyaknya usaha yang dilakukan oleh pemerintah Uni Emirat Arab seperti pembangunan proyek sebagai upaya mewujudkan usaha diversifikasi tersebut, salah satu proyek tersebut ialah pelabuhan Khalifa, yang dibuka di Emirat bu Dhabi pada akhir 2012.

Selain itu Uni Emiat Arab memenangi hak menjadi tuan rumah untuk Expo Dunia di tahun 2020, yang diharapkan akan berdampak positif bagi pertumbuhan Uni Emirat Arab. Expo Dunia ini merupakan sebuah pameran internasional yang

diselenggarakan setiap lima tahun dari seluruh negara belahan dunia dengan tujuan untuk mempromosikan kemajuan industri dan teknologi dari negara-negara asal.

Expo Dunia ini menampilkan sebuah inovasi dan teknologi yang dapat berkontribusi untuk kondisi kehidupan sosial dan ekonomi global. Dengan menjadi tuan rumah Expo Dunia pada tahun 2020 Uni Emirat Arab khususnya Dubai maka secara tidak langsung negara-negara di dunia akan lebih mengenal kekayaan Uni Emirat Arab dan juga sektor ekonomi, pariwisata, perhotelan dengan ini Uni Emirat Arab memanfaatkan peluang tersebut. Diharapkan negara-negara yang mendatangi Expo Dunia ini tertarik dengan kekayaan dan kemajuan teknologi yang dimiliki Uni Emirat Arab (Dubai Expo 2020, 2018). Dengan 180 negara diharap akan mengambil bagian pada Expo 2020, yang nantinya tentu akan memberikan dorongan besar untuk perjalanan dan pariwisata selama beberapa tahun kedepan, memperkenalkan jutaan pengunjung yang pertama kali melihat potensi wisata Uni Emirat Arab. Acara ini diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi yang cukup, dengan perkiraan 277.000 pekerja diciptakan, 50.000 diantaranya akan menjadi permanen (National Media Council, 2016). EXPO 2020 akan berfokus pada tiga aspek peluang, pengembangan sumber daya manusia untuk memotivasi kemajuan ekonomi, kebutuhan untuk menyediakan sumber modal untuk mendukung pertumbuhan dan kemitraan sebagai peringatan bagi inovasi dan pekerja.

Emirat Dubai telah mencari sumber-sumber pendapatan tambahan. Sektor pariwisata dan finansial internasional terus dikembangkan. Dengan dilakukan peningkatan finansial internasional ini, ia menawarkan kepemilikan asing 100%, tanpa *with holding tax*, bebas kepemilikan tanah dan ruang kantor serta sistem aturan finansial yang diatur khusus dengan undang-undang yang diambil dari pusat finansial terkemuka lainnya yang terbaik didunia seperti New York. Dubai juga telah mengembangkan daerah bebas internet dan media, ruang kantor bebas pajak untuk perusahaan-perusahaan ICT dan media terkemuka dunia, dengan infrastruktur komunikasi

paling baru untuk melayaninya. Kebebasan dalam pasar properti seperti ini lah yang memungkinkan warga negara asing untuk membeli tanah dengan kepemilikan bebas yang menimbulkan ledakan dalam sektor konstruksi dan real estate, dengan sejumlah pembangunannya terkemuka seperti 2 palm Island, The World (Archipelago), Dubai Marina, Jumeirah Lake Towers, dan pembangunan lainnya.

Untuk mewujudkan tujuan Uni Emirat Arab dalam diversifikasi terhadap sumber daya alam minyak, suatu negara tentunya membutuhkan jalan lain untuk memiliki sumber perekonomian lain. Salah satu caranya yaitu melalui Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung. Uni Emirat Arab juga berpotensi dalam FDI yang tercermin dari peringkat tinggi menurut Inward FDI UNCTAD tahun 2009 dimana Uni Emirat Arab berada diperingkat kelima dari 142 perekonomian dunia. Uni Emirat Arab bercita-cita menjalin hubungan investasi global dan juga membantu pemerintah dalam menjalankan visi dan misi ekonominya. FDI dapat diartikan sebagai investasi dimana investor mengakuisisi sebagian besar saham yang dimiliki perusahaan asing atau mendirikan anak perusahaan di luar negeri. Dalam hal ini, FDI melibatkan kontrol dan kepemilikan perusahaan diluar negeri (James R Markusen & Maskus, 1996).

Uni Emirat Arab merupakan salah satu anggota GCC yang anggotanya terdiri dari Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi dan juga Uni Emirat Arab. FDI dianggap sebagai salah satu faktor yang penting dalam upaya Uni Emirat Arab untuk mengurangi ketergantungan perekonomian yang berasal dari sumber daya alam minyak dan diversifikasi jangka panjang. Foreign Direct Investment merupakan penanaman modal dalam jangka waktu yang panjang di suatu negara lain. FDI menjadi salah satu faktor penyumbang bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut data World Bank, presentase FDI di negara-negara terus meningkat. Besarnya ukuran ekonomi pasar pada suatu negara berpengaruh terhadap aliran masuk FDI, dengan kata lain ukuran ekonomi pasar suatu negara lebih berpotensi untuk mengkonsumsi lebih banyak, itu

artinya lebih besar juga kesempatan untuk melakukan perdagangan. Pendapatan tiap warga negara tentunya menjadi pengaruh terhadap FDI di suatu negara. Faktor yang mempengaruhi FDI disuatu negara yaitu stabilitas ekonomi, fasilitas infrastruktur, jumlah angkatan kerja, trade openness, upah tenaga kerja rendah.

Menurut Krugman (1994) , yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang, dan paling sedikit risikonya dengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transfer teknologi. Secara teori dan realita empirik investasi internasional sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi. Untuk itu Uni Emirat Arab perlu meningkatkan pengetahuan dan struktur ekonomi agar FDI tertarik. FDI dapat bermanfaat secara sosial dalam jangka waktu yang panjang. Seperti yang dikatakan oleh Blomstr dan Kokko (1998) yang menunjukkan bahwa FDI menghasilkan pertumbuhan, pembentukan modal, tenaga kerja dan ekspor ekonomi. Hal ini tentu menghasilkan adanya transfer teknologi antara host country dan home country.

Salah satunya teori Alan M. Krugman yang menyatakan ada dua faktor terpenting yang mempengaruhi penanaman modal asing, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi (Jatmika, Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional, 2001). Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifikasi lokasi. Terdapat 3 unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu ekonomi, non ekonomi, dan pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat antara lain tenaga kerja, modal, teknologi, tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen yang disebut *human capital*. Variabel ekonomi tentunya sangat penting dalam hal investasi.

Dilihat dari teori investasi asing yang dikemukakan oleh Krugman dan variabel penting yang mempengaruhi investasi salah satunya adalah Variabel lingkungan yaitu ekonomi, Uni Emirat Arab telah memiliki penawaran terhadap para investor, yang terbukti bahwa UNCTAD mencatat arus masuk FDI ke negara UEA sebesar USD 13 miliar ditahun 2014. Pada tahun 2016 UEA berada pada peringkat 60 dalam hal kemudahan berbisnis yang merupakan survei dari Bank Dunia. Ditahun 2015 posisi UEA justru berapa pada peringkat 57 (PT Bank HSBC Indonesia, 2016). Faktor yang mempengaruhi mudahnya berinvestasi di Uni Emirat Arab tidak lain karena suatu kebijakan dari pemerintahannya dimana UEA mempermudah dalam kepengurusan izin mendirikan bangunan dengan memperoleh pengurusan izin terhadap pemerintahnya. Daya tarik Uni Emirat Arab untuk mengundang investor masuk dilihat dari letak lokasi UEA yang mana strategis berada di tengah-tengah benua besar. Faktor lainnya yaitu perpajakan yang tidak terbatas, infrastruktur, tenaga kerja yang murah dan fleksibel. Jika melihat dari lokasi strategis Uni Emirat Arab yang berada di antara Asia, Eropa, dan Afrika yang berekatan dengan beberapa perekonomian dunia yang paling cepat berkembang, UEA tidak memiliki perundang-undangan perpajakan federal, berada pada peringkat pertama dalam hal kualitas infrastruktur transportasinya, zona bebas menawarkan sejumlah insentif termasuk kepemilikan asing 100 persen. Upaya pemerintah Uni Emirat Arab dalam mempermudah masuknya investor asing diharapkan mampu mewujudkan keinginan UEA untuk melakukan diversifikasi perekonomian dari sumber daya minyak ke penanaman investasi asing.

Dalam upaya mewujudkan diversifikasi tersebut Uni Emirat Arab berupaya mengundang investor China untuk masuk kedalam perekonomian Uni Emirat Arab. Uni Emirat memilih China sebagai *partner* dalam penanaman investasi asing di negaranya karena pengaruh yang dibawa China terhadap UEA kian meningkat, selain proyek konstruksi atau pun pembangunan yang dilakukan China pada UEA juga karena China memiliki agenda untuk mempromosikan kehadiran

strategisnya di negara-negara yang berada di sepanjang rute “one belt one road” untuk menghidupkan kembali jalan sutra kuno. China memiliki kepentingan di Uni Emirat Arab, sehingga UEA juga memanfaatkan kedekatannya beberapa tahun belakangan ini. Tujuan utama dari China sendiri adalah berinvestasi di infrastruktur disepanjang jalur tersebut, dimana Dubai adalah kota utama dalam strategi ini, dan merupakan pintu masuknya pasar yang stabil terutama Afrika. Dengan kata lain bahwa Uni Emirat Arab memiliki keuntungan terhadap dibukanya jalur perekonomian yang baru yang akan mempermudah masuknya arus perdagangan dan China sebagai salah satu investor dalam pembangunan tersebut. Adanya hubungan antara Uni Emirat Arab dan China ini tentunya akan berjalan dengan baik dalam hal ekonomi atau pun politik.